

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, karena setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Pola pengelolaan sampah saat ini masih menganut pradigma lama dimana sampah dianggap sebagai sesuatu yang tak berguna, dan tak bernilai ekonomi, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).¹ Bagi setiap Kota besar, termasuk setiap Daerah, masalah sampah merupakan salah satu aspek yang cukup pelik. Penanganan sampah di perkotaan maupun di daerah pusat aktivitas masyarakat menjadi masalah yang cukup serius dirasakan mengingat volumenya yang kian hari kian membengkak atau bertambah sementara kemampuan aparat pemerintah dalam melayani sangat sangat terbatas. Hal ini berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dari waktu ke waktu beserta aktivitasnya menyebabkan meningkatnya sampah bukan hanya dalam jumlah sampa, tetapi juga dari variasi komposisi sampah, disamping itu juga diperkuat juga dengan Kecenderungan masyarakat modern untuk menghasilkan berbagai macam sampah khususnya perilaku hidup masyarakat yang semakin konsumtif.

Permasalahan sampah telah mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, sehingga telah menempatkannya sebagai salah satu isu utama bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia, sehingga hal ini diindikasikan dengan

¹ Dyna, Mariyanti Tahupiah, *Pengaruh Implementasi Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi*, 2018, hlm 1.

berlakunya UU, No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.² pertumbuhan sampah terjadi seiring laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah secara alami. Pertumbuhan penduduk yang demikian besar sudah barang tentu akan menjadi masalah bagi pemerintah daerah, terutama jika dilihat dari jumlah timbunan sampah yang besar, serta pencemaran yang akan diakibatkan oleh tumpukan sampah yang tidak terangkut. Oleh karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengatasi masalah ini sebaik-baiknya, agar tidak sampai pada tahap mencemari lingkungan.

Menteri Perikanan dan Kelautan Susi Pudjiastuti berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) Dan Badan Pusat Statistik (BPS), ia mengatakan bahwa Indonesia adalah negara terbesar kedua sebagai penyumbang sampah plastik yakni mencapai 64 juta ton/ tahun.³ Pengelolaan sampah, dan dampak ekonomi terhadap pemulung, pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas yang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, terminal, pertokoan, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman.⁴

Pemulung adalah orang yang mencari, memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah. Pemulung bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan Truk sampah yang tengah dibongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari

² Undang-Undang RI, No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan

³ Sherly, Puspita, "Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua Di Dunia" Artikel (Jakarta: Kompas, 2018), [https:// Megapolitan.Kompas.Com/ read/2018/08/211](https://Megapolitan.Kompas.Com/read/2018/08/211)

⁴ Nawardi. *Koperasi Serba Daur Ulang Jati Dua. Bandung; Cialang. 1983, hlm, 13*

tumpukan-tumpukan sampah. Sebagian masyarakat memandang sampah sebagai barang yang menjijikan dan tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan pemulung. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang berharga untuk menghidup keluarga. Ditempati pembuangan sementara (TPS) adalah kawasan strategis untuk mengadu nasib bagi pemulung. Bekerja sebagai pemulung bukan pekerjaan yang mudah, karena setiap hari harus berkeliling menapaki setiap sudut kota untuk mendapat barang bekas.⁵

Kehidupan pemulung dari sisi sosial sering kali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang karena dianggap kotor, dekat dengan penyakit dan memberikan pendapat rendah. Meskipun demikian beberapa orang tetap menekuni pekerjaan sebagai pemulung dilakukan atas pekerjaan terpaksa atau suka rela.⁶ Kehidupannya yang tidak dapat dipisahkan dari benda-benda dan barang yang kotor saat memilih-milih sampai membuat mereka juga dianggap sebagai orang kotor, jorok, dan mempunyai pola hidup yang tidak sehat.

Islam juga menjelaskan dalam Al-qur'an tentang perintah bekerja, berusaha, dalam mencari rezeki dan karunia-Nya di atas permukaan bumi ini dengan ridho Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Jum'ah (62) 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

“Apabila telah di tunaikan sholat, mala bertebaranlah kamu di Muka Bumi, dan carilah karunia Allah dan igatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”⁷.

⁵ Sutarji, *Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung*.JurnalDemografis,2009,hlm,121-132

⁶Lestari, Sukarniati, Khoirudin.,R dan Suripto, (Determinan Kebahagiaan Pemulng. I-ECONOMIC;; A Research Journal On Islamic Economics, (3-1-2017), Hlm.38-50

⁷Muhammad Ferdian, *MUSHAF.ID*, Cirebon, 2022. hlm, 62 .

Ayat ini menjelaskan tentang tuntutan ummat muslim untuk mencari rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT yang ada di muka bumi ini, karena dengan bekerja manusia dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi dan dengan bekerja pula dapat mengurangi kemiskinan yang dihadapi, dengan catatan pekerjaan harus sesuai Syariah Islam.

Ayat di atas sejalan dengan firman Allah SWT tentang pemanfaatan segala sesuatu yang ada terdapat dalam Q.S. Al-Hadid (57) : 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan kami ciptakan Besi yang padanya terdapat kekuatan dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah Mengetahui siapa yang menolong (Agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat Lagi Maha perkasah”⁸.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan besi yang padanya terdapat kekuata yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia. Besi merupakan salah satu Begitu juga halnya sampah plastik yang bisa digunakan kembali sesuai kebutuhan dan juga bisa dijadikan sebagai bahan olahan Industri untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain beraroma tidak sedap, sampah bisa menularkan berbagai kekayaan alam yang disediakan oleh Allah SWT yang dapat diolah menjadi suatu yang bisa

⁸ Ibid, Hlm, 57.

dijadikan bermacam-macam bentuk dan kebutuhan, serta manfaat yang begitu banyak.

Begitu juga halnya sampah plastik yang bisa digunakan kembali sesuai kebutuhan dan juga bisa dijadikan sebagai bahan olahan industri untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain beraroma tidak sedap, sampah bisa menularkan berbagai macam penyakit kulit dan mencemari lingkungan dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak efek negatif yang ditimbulkan oleh sampah ada juga efek positif yang dapat diambil dari sampah tersebut, salah satunya yaitu dengan mendaur ulang sampah pelastik tersebut. Daur ulang merupakan proses pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari sampah untuk didaur ulang kembali.

Perihal tentang kondisi sosial ekonomi pemulung diidentikan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidaksesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan.⁹ Pekerjaan pemulung dengan memungut barang-barang bekas dianggap sebagai profesi yang tidak menjanjikan dan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan mereka sering kali sering kali digambarkan dengan rumah-rumah kardus yang kumuh karena tidak mempunyai tempat tinggal, sebab penghasilannya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak. Sekalipun kerap dianggap rendah, pada dasarnya pemulung tidak selalu seperti

⁹ Nawardi, *Kopersi Serba Daur Jati Dua*. Cialang; Bandung, 1912, Hlm, 9

apa yang sering digambarkan orang. Pemulung sejatinya adalah pahlawan lingkungan, meskipun para pemulung tidak menyadari hal itu. Keberadaannya sangat diperlukan oleh semua orang, dengan adanya pemulung banyak sampah dapat dimanfaatkan kembali dan dapat diproduksi ulang agar tidak terjadi penumpukan sampah yang bisa berdampak pada bahaya lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian di lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maupun di tempat-tempat umum aktivitas rutinitas mahasiswa di kampus IAIN Ambon. Di kelurahan Amantelu kecamatan Sirimau kota Ambon, kehidupan sosial ekonomi tidak seperti pandangan kebanyakan orang. Menurut mereka memulung sampah adalah berkah, mendapatkan sampah sama dengan mendapatkan keberuntungan. Keberadaan sampah menjadi sumber pencaharian untuk memenuhi kebutuhan pemulung sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi para pemulung sampah di TPA Amantelu, meskipun harus menerima konsekuensi dari profesinya sebagai kelas rendah.

Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Amantelu, menyebabkan sebagian masyarakat disekitar menjadikan TPA Sebagai tempat untuk mencari nafkah. Adapun golongan masyarakat yang memanfaatkan TPA Amantelu untuk mencukupi kehidupannya adalah pemulung. Pemulung merupakan salah satu pekerja di sektor informal yang cukup mudah serta dengan modal yang sangat sedikit dibandingkan dengan pekerja sektor informal lainnya. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan menyebabkan mereka bekerja sebagai pemulung. Kehidupan pemulung

bagi masyarakat sering dianggap sebagai pekerjaan yang tidak layak, beberapa dari mereka tidak tahu betapa pentingnya kerja pemulung dalam hal pengurangan sampah, maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kerja pemulung dalam mengurangi sampah di TPA Amatelu.

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis merasa perlu melakukan kajian secara akademisi dalam hal kajian kesejahteraan. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dampak dari pelaksanaan program ini terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yang dituangkan dalam tulisan yang berbentuk proposal dengan judul: **“PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI PEMULUNG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengelolaan sampah di kelurahan Amantelu?
2. Bagaimana dampak pengelolaan sampah terhadap ekonomi pemulung ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengolahan sampah di kelurahan Amantelu.
2. Untuk mengetahui dampak pengolahan sampah terhadap ekonomi pemulung perspektis ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademisi, untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan ekonomi syariah pada fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN Ambon
2. Secara praktis, penelitian ini dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bisa menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui secara rinci mengenai pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekonomi pemulung ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak bercabang permasalahannya dan diharapkan mendapatkan hasil yang komperensif tentang kajian yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekonomi pemulung ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan setiap bab terdiri sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi pengertian sampah, Klasifikasi sampah, pengelolaan sampah dan dampak sampah terhadap ekonomi pemulung

Bab III Metode Penelitian

Jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- Strategi pengolahan sampah di kelurahan Amantelu
- Dampak pengelolaan sampah dapat membangkit Ekonomi Pemulung ditinjau dari prespektif Ekonomi Islam

Bab V Kasimpulan dan Penutup

Meliputi Kesimpulan Dan Saran